**GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN**

| | | | |
|---|---|---|---|
| **Surat Kabar** | **:KOMPAS** | **Tanggal** | **: 9 MEI 2006** |
| **Subyek** | **:KAPUAS** | **Hari** | **: SELASA** |
| | | **Halaman** | **: 23** |

# Kapuas Tercemar Merkuri

## Bahan Baku Perusahaan Daerah Air Minum Pontianak Terancam

Pontianak, Kompas - Beberapa penelitian menunjukkan, Sungai Kapuas di Kalimantan Barat telah tercemar merkuri. Penambangan emas tanpa izin yang dilakukan penambang tradisional pada daerah aliran Sungai Kapuas dan sejumlah anak sungainya diduga merupakan sumber pencemaran itu.

"Penelitian beberapa lembaga menemukan Sungai Kapuas telah tercemar merkuri. Ini masalah besar, tetapi dampaknya baru terlihat minimal 10 tahun lagi. Walau bagaimanapun kita harus mencegahnya," kata anggota Tim Kajian Naskah Akademik Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) Merkuri Kalimantan Barat (Kalbar) Dr Ir Thamrin Usman. Pernyataan tersebut disampaikannya dalam konsultasi publik Raperda Merkuri di Kantor Gubernur Kalbar, Senin (8/5).

Penelitian Universitas Tanjungpura (Untan) tahun 2000, menurut Thamrin, menunjukkan, merkuri berpeluang mencemari air Perusahaan Daerah Air Minum di Pontianak. Pencemaran itu juga membuat ikan-ikan di Sungai Kapuas, seperti ikan lais, belidak, toman, gabus, dan baung, tidak lagi terlalu aman dikonsumsi. Para penambang liar bahkan diduga terpapar merkuri.

Penelitian Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) Untan, Lembaga Pemberdayaan Pengelolaan Sumber Daya Alam Kerakyatan (PPSDAK) Pancur Kasih, dan Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) Kalbar pada September 2002-April 2003 menguatkan temuan kontaminasi merkuri pada penambang emas di Monterado, Sungai Sepauk, Sungai Mandor, Sungai Tayan, dan Sungai Ayak.

Selain di Sungai Kapuas yang merupakan sungai terpanjang di Indonesia (1.086 kilometer), pencemaran merkuri juga terjadi di anak sungainya, yakni Melawi (471 km), Mandor dan Landak (178 km).

Untuk menekan dampak penggunaan merkuri, kata Thamrin lagi, Badan Pengendali Dampak Lingkungan Daerah (Bapedalda) Kalbar mengajukan draf ke delapan Raperda Pengendalian Distribusi dan Penggunaan Merkuri Serta Bahan Sejenisnya untuk dikonsultasikan kepada publik.

Ia juga mengungkapkan, selama ini perdagangan merkuri sulit diawasi. Perdagangan komponen mesin tambang juga sulit diawasi karena merupakan mesin modifikasi.

Kepala Bapedalda Kalbar Tri Budiarto menegaskan, pengaturan distribusi merkuri sangat penting karena lingkungan yang tercemar akan sulit diperbaiki. Kalaupun pencemaran dapat diatasi, biayanya sangat mahal.

"Saat ini kami menduga merkuri masuk dengan bebas melalui beberapa pelabuhan laut di Kalbar, seperti Sintete dan Singkawang, dari China. Bahkan diduga diselundupkan melalui perbatasan Kalbar-Serawak," kata Tri.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Draf ke-8 Raperda Merkuri terdiri atas sembilan bab dengan 16 pasal. Jika perda itu diterapkan, rekomendasi distributor ditetapkan gubernur dan diharapkan pengawasan terhadap distribusi merkuri lebih berjalan.

Berdasarkan rancangan peraturan itu, pembeli merkuri, yaitu industri, tambang, perorangan, atau lembaga pemerintah yang memperoleh izin menggunakan merkuri harus melaporkan jumlah merkuri yang akan dibeli sekaligus rencana penggunaannya.

Sebelum membeli, calon pembeli merkuri juga antara lain harus mencantumkan persetujuan analisis mengenai dampak lingkungan. (RYO)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup